

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL, LINGKUNGAN SEKOLAH, DAN PARTISIPASI SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS X BISNIS DIGITAL SMKS KETINTANG SURABAYA

Adamas Hafizh Addin¹, Tri Sudarwanto²

^{1,2}Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

adamasaddin17@gmail.com, trisudarwanto@unesa.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial, lingkungan sekolah, dan partisipasi siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X Bisnis Digital di SMKS Ketintang Surabaya. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya hasil belajar siswa, tingginya intensitas penggunaan media sosial, kondisi lingkungan sekolah yang kurang mendukung, serta rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei terhadap 49 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket dengan skala Likert 1–4. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa penggunaan media sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (sig. 0,931). Lingkungan sekolah menunjukkan pengaruh negatif signifikan (sig. 0.000), sedangkan partisipasi siswa berpengaruh positif signifikan (sig. 0,000) terhadap hasil belajar. Secara simultan, ketiga variabel memberikan pengaruh signifikan dengan koefisien determinasi sebesar 68,5%. Temuan ini menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa dalam proses belajar sebagai faktor dominan dalam peningkatan hasil belajar. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan literasi digital, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, serta penerapan strategi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa untuk mendukung keberhasilan akademik.

Kata kunci: Hasil Belajar; Lingkungan Sekolah; Partisipasi Siswa; Penggunaan Media Sosial

Abstract

This study aims to analyze the influence of social media use, school environment, and student participation on the learning outcomes of Grade X Digital Business students at SMKS Ketintang Surabaya. The background of this research is based on the low student achievement, the high intensity of social media usage, an unsupportive school environment, and the lack of student participation in learning activities. The research employed a quantitative approach with a survey method involving 49 students whose daily test scores had not yet met the Minimum Mastery Criteria (KKM). Data were collected through observation, interviews, documentation, and questionnaires using a Likert scale of 1–4. The results of multiple linear regression analysis showed that social media use had no significant effect on learning outcomes (sig. 0.931). The school environment had a significant negative effect (sig. 0.000), while student participation had a significant positive effect (sig. 0.000) on learning outcomes. Simultaneously, the three variables had a significant effect with a coefficient of determination of 68.5%. These findings emphasize the importance of active student participation as a dominant factor in improving learning outcomes. This study recommends enhancing students' digital literacy, creating a supportive learning environment, and implementing learning strategies that foster active student engagement to support academic success.

Keywords: Learning Outcomes; School Environment; Social Media Use; Student Participation

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, dunia telah mengalami transformasi besar akibat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu bentuk perubahan paling mencolok terlihat dari cara manusia berinteraksi, memperoleh informasi, dan menjalankan aktivitas sehari-hari, termasuk dalam bidang Pendidikan (Rahim & Indah, 2024). Internet dan perangkat digital kini telah menjadi bagian dari kehidupan pelajar.

Di tengah arus perubahan ini, media sosial muncul sebagai salah satu entitas digital yang paling dominan dan populer, khususnya di kalangan remaja. Menurut Ahmad, dkk. (2024) platform seperti *TikTok*, *Instagram*, *WhatsApp*, dan berbagai aplikasi sejenis telah membentuk pola komunikasi dan perilaku generasi muda. Media sosial, yang awalnya dirancang sebagai sarana berbagi informasi dan membangun jejaring sosial, kini telah bertransformasi menjadi ruang multidimensi yang mencakup

aspek hiburan, ekonomi, budaya, bahkan pendidikan.

Dalam konteks pembelajaran, media sosial mulai digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk berbagi materi ajar, menyampaikan tugas, berdiskusi, hingga membangun komunitas belajar yang lebih fleksibel dan menarik (Jamaly, dkk., 2025). Fenomena ini mencerminkan adanya pergeseran cara belajar dari metode konvensional menuju pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Namun demikian, kemudahan akses dan sifat media sosial yang terbuka lebar sering kali memunculkan tantangan baru. Banyak siswa yang kesulitan membedakan antara penggunaan media sosial untuk tujuan akademik dan non-akademik (Kartikasari, dkk., 2023). Akibatnya, tidak jarang media sosial menjadi sumber gangguan yang menyebabkan siswa kehilangan fokus, menunda tugas, bahkan mengalami kelelahan mental karena paparan konten yang berlebihan.

Fenomena ini juga terjadi di SMKS Ketintang Surabaya, khususnya di kelas X Bisnis Digital. Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa dua puluh siswa merupakan pengguna aktif media sosial seperti *TikTok*, *Instagram*, dan *WhatsApp*. Dari data yang dikumpulkan, siswa lebih banyak mengonsumsi konten hiburan daripada konten edukatif. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, terutama dalam materi Proses Bisnis di Bidang Pemasaran.

Selain faktor penggunaan media sosial, lingkungan sekolah sebagai faktor eksternal juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Kendala fisik seperti ruang kelas yang lembab dan fasilitas yang tidak memadai dapat mengganggu kenyamanan belajar siswa (Rafiq dkk., 2022). Interaksi yang kurang optimal antara guru dan siswa, serta rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, juga menjadi tantangan tersendiri. Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa kurang fokus, cenderung pasif, dan tidak merespon secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Ferniansyah dkk. (2021), hal ini dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh

negatif penggunaan media sosial, lingkungan sekolah, dan partisipasi siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X Bisnis Digital SMKS Ketintang Surabaya pada materi Proses Bisnis di Bidang Pemasaran.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan pendidikan yang mencakup dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Rahman (2021) menyebutkan bahwa hasil belajar mencerminkan kemampuan yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Menurut Obeso, dkk. (2023), hasil belajar menunjukkan seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan di kelas. Arta (2024) mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga bentuk asesmen, yaitu diagnostik, formatif, dan sumatif, di mana ulangan harian termasuk dalam asesmen formatif yang lazim diterapkan di sekolah.

Penggunaan Media Sosial

Penggunaan media sosial merujuk pada aktivitas individu dalam mengakses dan memanfaatkan platform digital seperti *Instagram*, *TikTok*, *Facebook*, dan *WhatsApp* untuk berbagai tujuan, termasuk komunikasi, hiburan, serta pembelajaran (Uddin dkk., 2022). Media sosial memungkinkan penggunaannya untuk berbagi informasi, berinteraksi secara real-time, dan menciptakan komunitas digital yang luas. Dalam konteks pendidikan, media sosial mulai digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi ajar, berdiskusi, dan menstimulus partisipasi siswa dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan menarik.

Menurut teori *Uses and Gratifications* dalam Hadi (2021:119), pengguna media berperan aktif dalam memilih konten berdasarkan kebutuhan mereka, termasuk kebutuhan akademik. Namun, penggunaan yang tidak terarah dapat menimbulkan gangguan konsentrasi, manajemen waktu yang buruk, serta penurunan motivasi belajar. Oleh karena itu, media sosial dapat memberikan dampak positif atau negatif tergantung pada frekuensi, durasi, tujuan, dan keterampilan pengguna dalam

mengelola waktu dan informasi yang dikonsumsi.

Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi proses belajar siswa karena berperan penting dalam menunjang proses pembelajaran. Teori Ekologi Bronfenbrenner (1979) dalam Salsabila (2018) membagi lingkungan ke dalam lima sistem, dan lingkungan sekolah masuk dalam mikrosistem. Lubis (2022) menjelaskan bahwa lingkungan sekolah yang baik dapat meningkatkan kedisiplinan dan fokus siswa. Dewi & Yuniarsih (2020) membedakan lingkungan sekolah menjadi fisik (kondisi kelas, laboratorium) dan sosial (interaksi guru-siswa). Lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik seperti ruang kelas, sarana dan prasarana; lingkungan sosial berupa interaksi antar siswa, guru, dan tenaga pendidik lainnya; serta lingkungan akademik yang mencakup metode pembelajaran, evaluasi, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Sekolah yang memiliki fasilitas memadai dan suasana belajar yang kondusif akan meningkatkan kenyamanan dan motivasi siswa dalam belajar. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang mendukung seperti fasilitas yang rusak, interaksi negatif, atau aturan yang tidak tegas dapat menurunkan hasil belajar. Menurut Bronfenbrenner dalam Salsabila (2018) mikrosistem sekolah sangat memengaruhi perilaku dan karakter siswa. Ketika sekolah tidak mampu mengatur penggunaan teknologi, seperti media sosial, maka intervensi negatif dari luar dapat mengganggu fokus belajar siswa. Oleh sebab itu, penciptaan lingkungan yang positif sangat penting untuk meningkatkan kualitas akademik siswa.

Partisipasi Siswa

Partisipasi siswa adalah keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, baik secara fisik, kognitif, maupun emosional. Teori Keterlibatan oleh Astin (1984), menyatakan bahwa semakin besar keterlibatan siswa dalam pembelajaran, semakin tinggi capaian hasil belajar mereka. Fredricks dalam Nababan, dkk. (2021) mengklasifikasikan partisipasi siswa ke dalam tiga dimensi: *behavioral engagement* (keaktifan perilaku), *emotional engagement* (reaksi emosional terhadap pembelajaran), dan *cognitive engagement* (strategi belajar dan penyelesaian

tugas). Ketiga aspek ini saling mendukung dalam membentuk pengalaman belajar yang positif. Partisipasi aktif mendorong siswa untuk berpikir kritis, memperkuat pemahaman materi, serta meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Partisipasi yang tinggi mencerminkan perhatian, disiplin, dan motivasi siswa untuk belajar, serta berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar (Fadhilah & Mukhlis, 2021). Partisipasi siswa dalam pembelajaran mengacu pada keterlibatan aktif siswa baik secara fisik, kognitif, maupun emosional selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Teori Keterlibatan oleh Astin (1984), semakin tinggi tingkat partisipasi siswa, semakin besar peluang untuk mencapai tujuan akademik. Keterlibatan tersebut dapat berupa hadir secara aktif dalam kelas, mengerjakan tugas tepat waktu, terlibat dalam diskusi, serta menunjukkan motivasi dan minat dalam belajar.

H1 : Penggunaan Media Sosial berpengaruh negatif terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Bisnis Digital SMKS Ketintang Surabaya pada Materi Proses Bisnis di Bidang Pemasaran

Menurut Hasibuan & Herdi (2023), media sosial akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar dipengaruhi oleh penggunaan media sosial yang lama. Aktifitas sekolah akan menjadi terhambat karena siswa tidak dapat mengontrol penggunaan media sosial. Menggunakan media sosial secara terus menerus dapat menyebabkan kecemasan dan depresi di kalangan remaja.

H2 : Lingkungan Sekolah berpengaruh negatif terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Bisnis Digital SMKS Ketintang Surabaya pada Materi Proses Bisnis di Bidang Pemasaran

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Wine, dkk., 2023). Menurut Andriani (2025), jika lingkungan sekolah kurang memadai, maka akan memengaruhi turunnya hasil belajar siswa. Sekolah harus memperhatikan lingkungan sekolah, terutama infrastruktur bangunan dan interaksi antara guru dan siswa. Apabila hal

tersebut tidak mendapatkan perhatian maka akan berpengaruh terhadap turunnya hasil belajar siswa (Norazman, dkk., 2019).

H3 : Partisipasi Siswa berpengaruh negatif terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Bisnis Digital SMKS Ketintang Surabaya pada Materi Proses Bisnis di Bidang Pemasara

Rendahnya partisipasi siswa akan memengaruhi turunnya hasil belajar mereka, hal ini dikarenakan partisipasi siswa dalam pembelajaran membuat siswa memiliki ikatan dan interaksi yang kuat. Apabila siswa kurang percaya diri dan kurang berminat terhadap pembelajaran, maka mereka enggan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Akibatnya interaksi antara siswa maupun guru tidak berjalan sesuai semestinya dan menimbulkan *miss* komunikasi antara siswa dan guru, sehingga akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar mereka. Jika siswa dan guru memiliki interaksi yang kuat dan berkomunikasi dua arah, maka akan menimbulkan respon positif dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa (Fadhilah & Mukhlis, 2021).

H4 : Penggunaan Media Sosial, Lingkungan Sekolah, dan Partisipasi Siswa berpengaruh negatif terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Bisnis Digital SMKS Ketintang Surabaya pada Materi Proses Bisnis di Bidang Pemasaran

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena mampu menguji keterkaitan antarvariabel secara objektif melalui data numerik. Metode ini sesuai untuk riset yang membutuhkan proses pengukuran terhadap variabel yang diteliti. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas X Bisnis Digital SMKS Ketintang Surabaya, sedangkan sampel ditentukan berdasarkan hasil ulangan harian yang belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang berjumlah 49 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis dan Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari hasil penyebaran angket kepada responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini

adalah angket dengan skala Likert 1-4, yang mengukur persepsi siswa terhadap variabel penggunaan media sosial, lingkungan sekolah, partisipasi siswa, dan hasil belajar. Angket terdiri atas pernyataan negatif yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang dibagikan kepada para responden. Sebelum instrumen tersebut diimplementasikan, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas guna memastikan keakuratan dan konsistensi data. Uji validitas menggunakan teknik korelasi Pearson, sedangkan reliabilitas diuji dengan pendekatan *Cronbach Alpha*. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif. Untuk memastikan kelayakan model, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas sebelum melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis, yakni Uji T, Uji F, dan koefisien determinasi. Selanjutnya, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas (X1, X2, X3) terhadap variabel terikat (Y), baik secara terpisah (parsial) maupun bersama-sama (simultan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penelitian ini melibatkan 49 siswa kelas X Bisnis Digital SMKS Ketintang Surabaya yang belum memenuhi KKM dalam mata pelajaran Proses Bisnis di Bidang Pemasaran. Berdasarkan analisis deskriptif, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Penggunaan Media Sosial (X1)	23	28	25,63	1,510
Lingkungan Sekolah (X2)	6	12	8,39	1,320
Partisipasi Siswa (X3)	10	15	12,78	1,388
Hasil Belajar (Y)	4	8	5,76	1,128

Sumber: Output SPSS 23 diolah oleh peneliti, (2025)

Hasil uji statistik deskriptif terhadap empat variabel penelitian menunjukkan variabel Penggunaan Media Sosial (X1) memiliki nilai minimum 23, maksimum 28, rata-rata 25,63, dan standar deviasi 1,510, menandakan variasi yang cukup rendah antar responden. Lingkungan Sekolah (X2) memiliki rata-rata 8,39 dengan sebaran nilai antara 6 hingga 12 dan standar deviasi 1,320. Partisipasi Siswa (X3) menunjukkan nilai rata-rata 12,78, berada dalam rentang 10–15 dengan standar deviasi 1,388. Sementara itu, Hasil Belajar (Y) memiliki nilai minimum 4 dan maksimum 8, dengan rata-rata 5,76 dan standar deviasi 1,128, menunjukkan bahwa persebaran data relatif lebih homogen dibandingkan variabel lainnya.

Uji Asumsi Klasik

Berikut merupakan hasil uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	Ketentuan	Keterangan
0,377	0,05	Distribusi Normal

Sumber: Output SPSS 23 diolah oleh peneliti, (2025)

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Monte Carlo* dalam menguji normalitas data. Hasil yang ditampilkan pada tabel menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,377, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa data memiliki distribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Deviation from Linearity</i> Sig
Penggunaan Media Sosial (X1)	0,876
Lingkungan Sekolah (X2)	0,232
Partisipasi Siswa (X3)	0,630

Sumber: Output SPSS 23 diolah oleh peneliti, (2025)

Mengacu pada data dalam tabel, signifikansi *Deviation from Linearity* dari ketiga variabel masing-masing melebihi angka 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang terbentuk antara variabel-variabel tersebut bersifat linear.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Penggunaan Media Sosial (X1)	0,981	1,020
Lingkungan Sekolah (X2)	0,932	1,073
Partisipasi Siswa (X3)	0,946	1,057

Sumber: Output SPSS 23 diolah oleh peneliti, (2025)

Uji multikolinearitas menghasilkan nilai *tolerance* di bawah 0,10 dan nilai VIF di atas 10 untuk setiap variabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas yang memengaruhi model.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikasi
Penggunaan Media Sosial (X1)	0,790
Lingkungan Sekolah (X2)	0,897
Partisipasi Siswa (X3)	0,771

Sumber: Output SPSS 23 diolah oleh peneliti, (2025)

Metode Glejser digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis, ketiga variabel menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel Penggunaan Media Sosial (X1), Lingkungan Sekolah (X2), Partisipasi Siswa (X3) terhadap Hasil Belajar (Y). Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients (B)</i>
(konstan)	7,473
Penggunaan Media Sosial	-0,005
Lingkungan Sekolah	-0,710
Hasil Belajar	0,342

Sumber: Output SPSS 23 diolah oleh peneliti, (2025)

Dari tabel di atas, diketahui nilai konstan (a) sebesar 7,473 dan nilai X1, X2, dan X3 sebesar

-0,005, -0,710, 0,342. Sehingga hasil persamaan regresi linear dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 7,473 - 0,005 X_1 - 0,710 X_2 + 0,342 X_3 + e$$
 Konstanta dalam model regresi sebesar 7,473 dengan tanda positif menunjukkan bahwa apabila ketiga variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) dianggap tetap, maka nilai variabel dependen (Y) diperkirakan sebesar 7,473. Nilai koefisien regresi untuk variabel Penggunaan Media Sosial (X_1) adalah -0,005, yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada X_1 akan menurunkan Hasil Belajar (Y) sebesar 0,005. Variabel Lingkungan Sekolah (X_2) memiliki koefisien sebesar -0,710, yang menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan dalam variabel ini berpengaruh menurunkan Y sebesar 0,710. Sementara itu, koefisien regresi untuk Partisipasi Siswa (X_3) sebesar 0,342 menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi siswa satu satuan akan meningkatkan nilai Hasil Belajar (Y) sebesar 0,342.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berikut merupakan hasil uji parsial dan simultan untuk menguji hipotesis dalam penelitian:

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	Nilai Sig.	Ketentuan	T Hitung
X_1	0,931	<0,005	-0,087
X_2	0,000	<0,005	-9,898
X_3	0,000	<0,005	5,057

Sumber: Output SPSS 23 diolah oleh peneliti, (2025)

T hitung Variabel Penggunaan Media Sosial (X_1) sebesar $-0,087 < t$ tabel sebesar 2,014. Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,931 > 0,05$ berarti variabel penggunaan media sosial (X_1) tidak terdapat pengaruh terhadap Y . H_1 ditolak karena berdasarkan uji T didapatkan nilai T hitung dan nilai signifikansi variabel penggunaan media sosial tidak memenuhi syarat untuk dikatakan berpengaruh. Dengan demikian, variabel Penggunaan Media Sosial tidak berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X Bisnis Digital SMKS Ketintang Surabaya pada materi Proses Bisnis di Bidang pemasaran. T hitung Variabel Lingkungan Sekolah (X_2) sebesar $-9,898 < t$ tabel sebesar

2,014 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat dilihat bahwa X_2 dan Y terdapat hubungan yang tidak searah. Semakin naik nilai X_2 maka akan semakin menurun nilai Y . Dengan demikian, H_2 diterima karena Lingkungan Sekolah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Hasil Belajar siswa kelas X Bisnis Digital SMKS Ketintang Surabaya pada materi Proses Bisnis di Bidang pemasaran. T hitung Variabel Partisipasi Siswa (X_3) sebesar $5,057 > t$ tabel sebesar 2,014 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_3 ditolak, karena variabel X_3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar siswa kelas X Bisnis Digital SMKS Ketintang Surabaya pada materi Proses Bisnis di Bidang pemasaran.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Nilai Sig.	Ketentuan	F
0,000	0,05	35,804

Sumber: Output SPSS 23 diolah oleh peneliti, (2025)

Dari hasil analisis yang ditampilkan dalam tabel, diketahui bahwa nilai F hitung adalah 35,804, sedangkan nilai F tabel sebesar 2,81. Karena F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka keputusan yang diambil adalah menolak H_4 .

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen, yakni Penggunaan Media Sosial (X_1), Lingkungan Sekolah (X_2), dan Partisipasi Siswa (X_3), secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen Hasil Belajar (Y) pada siswa kelas X Bisnis Digital SMKS Ketintang Surabaya, khususnya pada materi Proses Bisnis di bidang pemasaran.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel Penggunaan Media Sosial (X_1), Lingkungan Sekolah (X_2), dan Partisipasi Siswa (X_3) terhadap variabel Hasil Belajar (Y). Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adj. R Square
0,839	0,705	0,685

Sumber: Output SPSS 23 diolah oleh peneliti, (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai Adjusted R Square yang diperoleh adalah 0,685. Angka ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu Penggunaan Media Sosial (X1), Lingkungan Sekolah (X2), dan Partisipasi Siswa (X3), secara bersama-sama memengaruhi variabel Hasil Belajar sebesar 68,5%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media sosial (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X Bisnis Digital SMKS Ketintang Surabaya pada materi Proses Bisnis di Bidang pemasaran, maka hipotesis pertama (H1) ditolak. Lingkungan sekolah (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X Bisnis Digital SMKS Ketintang Surabaya pada materi Proses Bisnis di Bidang pemasaran, maka hipotesis kedua (H2) diterima. Partisipasi siswa (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X Bisnis Digital SMKS Ketintang Surabaya pada materi Proses Bisnis di Bidang pemasaran, maka hipotesis ketiga (H3) ditolak. Secara simultan, ketiga variabel X1, X2, dan X3 berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X Bisnis Digital SMKS Ketintang Surabaya pada materi Proses Bisnis di Bidang pemasaran, maka hipotesis keempat (H4) ditolak.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, maka dari itu peneliti menyampaikan beberapa saran, yaitu: (1) Bagi sekolah diharapkan melakukan perbaikan lingkungan fisik dan akademik yang berdampak langsung terhadap proses belajar siswa. (2) Bagi guru, perlu lebih inovatif dalam menciptakan metode pembelajaran yang mampu menarik minat dan meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, baik secara kognitif, emosional, maupun perilaku. (3) Bagi siswa, perlu meningkatkan

kesadaran dan kedisiplinan dalam mengelola waktu penggunaan media sosial dan berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. (4) Bagi orang tua disarankan untuk menetapkan aturan waktu penggunaan media sosial, mendampingi anak saat belajar, dan menciptakan suasana rumah yang mendukung kegiatan akademik seperti menyediakan ruang belajar yang tenang dan bebas gangguan. (5) Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) agar dapat menggali lebih dalam pengalaman siswa melalui wawancara atau studi kasus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahim, & Mutiara Indah. (2024). Pentingnya Pendidikan Literasi Digital di Kalangan Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 51–54. <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jpkm>
- Ahmad, K. R., Sibuan Amir, L., & Hapiipi, M. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Pola Komunikasi dan Hubungan Sosial dalam Kalangan Generasi Z. *Sanskara Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(02), 85–94. <https://doi.org/10.58812/sish.v1.i02>
- Andriani, L. (2025). Lingkungan Sekolah Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 1051–1064. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.40292>
- Astin, A. W. (1984). Student involvement: A developmental theory for higher education. *College Student Development and Academic Life: Psychological, Intellectual, Social and Moral Issues*, January, 40(5), 518–529. <https://www.researchgate.net/publication/220017441>
- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru terhadap Motivasi belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Ferniansyah, A., Nursanti, S., & Nayiroh, L. (2021). Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Kretavitas Berpikir Generasi Z.

- Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(9), 6.
<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i9.2700>
- Grisma Yuli Arta. (2024). Asesmen dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(3), 170–190.
<https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3925>
- Hadi, I. P. dkk. (2021). *Hakikat Komunikasi Massa*. [https://repositori.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/17579/Buku_Ajar_Komunikasi_Bisnis_\(ABKA_3208-2_SKS\).pdf?sequence=1](https://repositori.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/17579/Buku_Ajar_Komunikasi_Bisnis_(ABKA_3208-2_SKS).pdf?sequence=1)
- Herdi, M. I. H. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Korespondensi Siswa Kelas X Di SMK Swasta Eria Medan. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 4(1), 1–13.
<https://doi.org/10.51178/invention.v4i1.1165>
- Kartikasari, F., Mardiana, S. S., Masithoh, A. R., & Mubarakah, N. A. (2023). Perbedaan Frekuensi Penggunaan Media Sosial Dengan Prestasi Belajar Pada Remaja Di Smp. (*IJP*) *Indonesia Jurnal Perawat*, 8(1), 7–23.
<https://doi.org/10.26751/ijp.v8i1.2026>
- Lubis, N. S. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 137–156.
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8847](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8847)
- Nababan, G., Purba, J. E. L., & Aji, K. A. (2021). Mengukur Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Online Siswa Kelas Vii Di Sekolah Abc Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)*, 3(2), 100–109.
<https://doi.org/10.30598/jumadikavol3iss2year2021page100-109>
- Norazman, N., Nashruddin, S. N. A. M., Ani, A. I. C., Jaa'far, N., & Khoiry, M. A. (2019). School building defects: Impacts teaching and learning environment. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(2 Special Issue 2), 22–29.
<https://doi.org/10.35940/ijrte.B1005.0782S219>
- Nurul Fadhilah, & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 16–34.
<https://doi.org/10.33830/jp.v22i1.940.2021>
- Obeso, M., Pérez-Pérez, M., García-Piqueres, G., & Serrano-Bedia, A. M. (2023). Enhancing students' learning outcomes through smartphones: A case study of using instagram in higher management education. *International Journal of Management Education*, 21(3).
<https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100885>
- Rafiq, S., Afzal, A., & Kamran, F. (2022). Impact of School Environment on Students' Academic Achievements at the University Level. *VFASTTransactions OnEducation and Social Sciences*, 10(4), 19–30.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat*, 05(November), 298.
- Salsabila, U. H. (2018). Teori Ekologi Bronfenbrenner Sebagai Sebuah Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Manar*, 7(1).
<https://doi.org/10.36668/jal.v7i1.72>
- Uddin, K., Huda, N., Ali, J., Alam, S., & Bhuiyan, A. B. (2022). Impact of Social Media on Students' Academic Performance: a Case Study of Islamic University, Bangladesh. *American Economic & Social Review*, December, 1–10.
<https://doi.org/10.46281/aesr.v10i1.1822>
- Winei, A. D. A., Setiawan, A., Weraman, P., & Zulfikhar, R. (2023). Dampak Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar dan KesehatanMental Siswa. *Journal on Education*, 06(01), 317–327.

Za'farullah Jamaly, Hasan Muadz Muhammad,
Indrati Dwi Cahyani, & Bakti Fatwa
Anbiya. (2025). Potensi Discord Sebagai
Media Pembelajaran Interaktif Dalam
Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*,
5(1).
<https://doi.org/10.37304/jtekipend.v5i1.17>
170